

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENGARUH MEDIA *FLIP FOLD* TERHADAP KEMAMPUAN BINA DIRI MELIPAT  
BAJU ANAK TUNAGRAHITA DI SLBC AKW II SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2018**

## **PENGARUH MEDIA *FLIP FOLD* TERHADAP KEMAMPUAN BINA DIRI MELIPAT BAJU ANAK TUNAGRAHITA DI SLBC AKW II SURABAYA**

**Matran Salman Hasan dan Siti Mahmudah**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

matranhasan@mhs.unesa.ac.id, mahmudah\_plb@yahoo.com

### **ABSTRACT**

It is important to train self-care ability on feeble-minded children as they will be able to live independently and to decrease their dependent towards other person. The feeble-minded children in SLBC AKW II Surabaya are having lack ability on how to fold the clothes. By using flip fold media, the researcher hopes that they can develop their ability in folding clothes. The purpose of this study is to find out the influence of the using of flip fold media towards folding clothes ability of feeble-minded children in SLBC AKW II Surabaya.

This study is a pre-experiment quantitative approach and one group pretest posttest design. To collect the data, the researcher did a test, observation, and documentation. To analyze the data, the researcher used Wilcoxon non parametric statistic test. The result based on Zhitung value (Zh) is 2.52 which is bigger than Ztabel value (ZT) with critical value 5% (for both side test) equal 1.96. the conclusion is that there is significance influence of the using of flip fold media towards folding clothes ability of feeble-minded children in SLBC AKW II Surabaya.

**Keywords:** flip fold, self-care, folding clothes, feeble-minded children.

### **PENDAHULUAN**

Bina diri merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus. Kegiatan dalam bina diri bersifat pribadi namun berdampak pada hubungan individu dengan individu lain atau sosial. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bina diri terdapat beberapa keterampilan yang harus dilakukan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain dalam kondisi yang memungkinkan. Beberapa istilah yang digunakan selain bina diri diantaranya "self help", "self care", dan "personal management" dengan hakikat yang sama yaitu membahas tentang kegiatan menolong diri atau kegiatan rutin sehari-hari.

Usaha untuk membangun diri anak berkebutuhan khusus menjadi makhluk sosial yang mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan perlu untuk dilakukan melalui pendidikan yang diberikan di sekolah, di keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran bina diri perlu diberikan karena menyangkut kegiatan rutin harian dan berpengaruh terhadap aspek sosial. Beberapa kegiatan rutin harian yang perlu diajarkan dalam pembelajaran bina diri diantaranya makan, menggosok gigi, pergi ke toilet, mandi, berpakaian, dan merias diri. Hal tersebut merupakan kebutuhan mendasar bagi anak berkebutuhan khusus karena adanya hambatan yang dimiliki.

Anak tunagrahita mengalami hambatan intelektual dan keterlambatan perkembangan selama masa anak-anak. Sebagaimana anak pada umumnya, anak tunagrahita memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang atau mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat hidup mandiri. Namun dalam rangka

pemenuhan hal-hal tersebut tentu saja mengalami hambatan karena keterbatasan fungsi kecerdasan intelektualnya yang berada di bawah usia kronologisnya secara signifikan. Meskipun demikian, anak tunagrahita masih memiliki cukup kemampuan dalam berkomunikasi, beberapa kemampuan di bidang akademik dan mampu mengikuti latihan-latihan keterampilan. Oleh karena itu anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar melalui pengamatan termasuk belajar membina keterampilan hidup sehari-hari atau bina diri. Bina diri yaitu program yang dipersiapkan agar siswa dengan hambatan mental mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri (Mumpuniarti, 2007:160).

Menurut Apriyanto (2012:63), keterampilan bina diri harus dikuasai dan dimiliki oleh anak tunagrahita ringan, sehingga setiap anak dapat hidup wajar sesuai dengan fungsi-fungsi kemandirian. Dengan adanya bina diri, anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bina diri yang diarahkan untuk kemampuan merawat diri sendiri itu bermacam-macam salah satunya yaitu berpakaian. Berpakaian tidak hanya terbatas dalam hal memakai baju atau pakaian saja, namun ada beberapa kemampuan lain yang termasuk di dalamnya seperti memilih pakaian dan memelihara pakaian.

Hasil pengamatan terhadap anak tunagrahita banyak dijumpai diantara mereka yang mengenakan pakaian dengan kurang rapi. Hal tersebut dapat disebabkan karena pakaian yang dikenakan tidak disimpan dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan dalam merawat pakaian

diantaranya dengan melipatnya dengan baik dan disimpan di lemari pakaian.

Sudah selayaknya seseorang berpakaian dengan rapi, tidak berkerut dan tidak berbau sehingga menambah keindahan dari baju yang dikenakan. Agar baju tetap terpelihara dengan rapi dan tidak berkerut maka baju tersebut harus dilipat. Dalam bina diri, anak tunagrahita dididik dan dilatih untuk mampu melipat baju. Hal ini dilakukan agar sikap ketergantungan yang dimiliki oleh anak tunagrahita dapat berkurang sehingga anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan bina diri yaitu kemampuan melipat pakaian, kemampuan melipat pakaian merupakan salah satu kegiatan penting yang pasti dilakukan oleh setiap orang, tidak terkecuali anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLBC AKW II Surabaya, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak tunagrahita di jenjang SMP sudah baik. Namun kemampuan melipat baju yang dimiliki anak tunagrahita masih kurang. Hal ini dilihat dari hasil lipatan yang kurang rapi. Kemampuan yang baru dikuasai anak tunagrahita adalah membalik pakaian dan melipat pakaian dengan terburu-buru. Instruksi yang diberikan oleh guru juga masih sulit untuk dipahami oleh anak tunagrahita sehingga hasil lipatannya kurang rapi.

Dalam mendidik dan melatih anak tunagrahita untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri tentunya dibutuhkan bantuan dari orang lain seperti guru, orang tua dan orang dewasa lainnya. Selain itu media pembelajaran juga diperlukan untuk mempermudah anak tunagrahita dalam memahami sesuatu yang abstrak. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Flip fold adalah salah satu media yang digunakan untuk melipat baju dengan cepat dan mudah. Dengan media flip fold diharapkan agar kemampuan bina diri melipat baju yang dimiliki oleh anak tunagrahita dapat meningkat serta juga dapat meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai “pengaruh media flip fold terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya”.

## TUJUAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu untuk menguji pengaruh

media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya.

## METODE

### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya” ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menghubungkan antar variabel yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas serta data yang diamati dalam penelitian ini berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2016:16), metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistika, penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

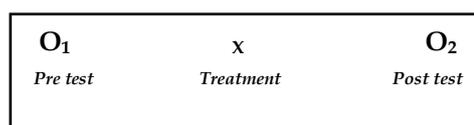
### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan melipat baju anak tunagrahita. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental* karena terdapat suatu variabel bebas dan terikat atau dengan kata lain penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya perlakuan. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016:74) dikatakan *pre-eksperimental* karena eksperimen jenis ini desainnya belum sungguh-sungguh atau masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi terhadap terbentuknya variabel dependen. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini pun merupakan sampel pilihan yang tidak diambil secara random, serta sampel yang digunakan merupakan sampel kecil berjumlah kurang dari tiga puluh orang yakni sejumlah delapan orang anak.

### C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre test-post test* karena dalam penelitian ini membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Keadaan tersebut diukur menggunakan tes perbuatan terkait kemampuan melipat baju anak tunagrahita setelah diberikan *treatment* menggunakan media *flip fold*. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2006:85):

Keterangan:



$O_1$  = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai *post-test* (sesudah diberi perlakuan)

$\times$  = *treatment* yang diberikan

Penjelasan:

$O_1$  = (Observasi Awal) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal melipat baju anak tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment*. *Pre-test* dilaksanakan 1 kali pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi awal/*pre test*.

$\times$  = *Treatment*, atau disebut juga dengan perlakuan. Subjek diberikan *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan selama 2x40 menit. Pemberian *treatment* ini dilakukan menggunakan media *flip fold*.

$O_2$  = *Post test* (Observasi Akhir) dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan setelah diberikan *treatment* selama 6 kali pertemuan menggunakan media *flip fold*. *Post test* dilakukan dengan cara yang sama dengan *pre test*. *Post test* dilakukan sebanyak 1 kali dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi akhir/*post test*.

$O_2 - O_1$  = pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan melipat baju anak tunagrahita.

Pada desain penelitian ini, yang dimaksud (O) dan (X) adalah pemberian perlakuan pada kemampuan melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu observasi sebelum diberi perlakuan dan setelah perlakuan. Observasi sebelum perlakuan ( $O_1$ ) yaitu observasi awal, kemampuan melipat baju anak tunagrahita ringan di SLBC AKW II Surabaya sebelum diberi perlakuan menggunakan media *flip fold*. Sedangkan observasi setelah perlakuan ( $O_2$ ) yaitu observasi akhir, kemampuan melipat baju anak sunagrahita ringan di SLBC AKW II Surabaya setelah diberi perlakuan menggunakan media *flip fold*. Perbedaan antara  $O_2 - O_1$  yakni diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang telah diberikan sehingga menunjukkan pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya.

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SLBC AKW II Surabaya. Lokasi tersebut dipilih karena kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan sudah cukup baik namun kemampuan melipat baju masih rendah sehingga

perlu diadakannya pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan bina diri dalam hal melipat baju.

#### E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita kelas VII dan VIII di SLBC Alpa Kumara Wardhana II Surabaya yang sudah memiliki kemampuan motorik halus cukup baik namun terdapat hambatan dalam kemampuan melipat baju. Berikut tabel subjek penelitian:

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan
1	AML	Perempuan	Kemampuan melipat baju kurang
2	RNI	Perempuan	
3	KKI	Laki-laki	
4	PTR	Laki-laki	
5	WNI	Perempuan	
6	ADB	Laki-laki	
7	LNG	Laki-laki	
8	FDO	Laki-laki	

#### F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:60).

Sugiyono (2016:61) juga mengemukakan macam-macam variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

##### a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu media *flip fold*. *Flip fold* adalah alat yang dapat digunakan untuk melipat baju jenis apapun baik yang lengan panjang maupun lengan pendek seperti kemeja atau kaos.

##### b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kemampuan bina diri melipat baju.

## 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Media *flip fold*

Media *flip fold* merupakan media yang digunakan untuk memudahkan dalam melipat baju. Bahan yang digunakan dalam membuat media *flip fold* adalah papan kayu yang telah potong sesuai ukuran baju kemudian dibagi menjadi empat bagian dan disatukan menggunakan engsel sehingga dapat digerakkan layaknya baju yang dapat dilipat.

Langkah-langkah penggunaan *flip fold* sebagai berikut:

- 1) Letakkan baju menghadap ke bawah *flip fold*,
- 2) Lipat baju bagian bawah yang keluar dari *flip fold*,
- 3) Lipat sisi *flip fold* bagian "A" ke arah kanan, kemudian kembalikan,
- 4) Lipat sisi *flip fold* bagian "B" ke arah kiri, kemudian kembalikan,
- 5) Lipat sisi *flip fold* bagian "C" ke arah atas, kemudian kembalikan,
- 6) Baju sudah terlipat rapi,
- 7) Letakkan baju di lemari

### b. Kemampuan melipat baju

Kemampuan melipat baju merupakan kemampuan dalam merawat baju agar tetap rapi dan tidak berkerut. Kemampuan melipat baju yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan latihan kegiatan melipat pakaian menggunakan media *flip fold*, berupa kecakapan siswa dalam melipat pakaian secara mandiri. Jenis pakaian yang diajarkan untuk dilipat dalam hal ini adalah jenis kemeja. Kemeja dipilih karena jenis pakaian yang sering digunakan oleh siswa sekolah.

### c. Anak tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan yaitu anak yang memiliki IQ 55-70, mereka memiliki kemampuan dalam aspek akademik sederhana dan memiliki permasalahan dalam perilaku adaptif. Anak tunagrahita ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas VII dan VIII SLBC AKW II Surabaya yang sudah memiliki kemampuan motorik halus cukup baik namun memerlukan stimulus dalam kemampuan melipat baju.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel pengamatan (sekaligus penilaian) untuk tes lisan dan perbuatan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes Unjuk Perbuatan
2. Lembar Observasi

## H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes yang diberikan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan melipat baju anak tunagrahita yang dilakukan sebelum dan sesudah *treatment*. Pada penelitian ini dilakukan satu kali *pre test*, yaitu untuk menilai kemampuan melipat baju pada anak sebelum diberikan *treatment*. Kemudian satu kali *post test*, yaitu untuk menilai kemampuan melipat baju setelah diberikan *treatment*. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan guna memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam melipat baju sesuai yang terlampir.

### 2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan bina diri melipat baju. Observasi dilakukan pada saat *pre-test* peneliti menilai dengan cara ceklis pada lembar observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran partisipasi anak pada saat proses kegiatan pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi berupa foto yang memberikan gambaran secara kuat kegiatan yang dilakukan anak dalam proses belajar mengajar. Data hasil dari dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pendukung dalam penelitian, yakni untuk mengabadikan proses atau jalannya penelitian yang telah dilakukan. Data

dalam penelitian ini berupa foto dan video proses atau jalannya penelitian yang dilakukan.

## I. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal yang dilakukan penulis sebelum melakukan suatu penelitian. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a. Menyusun proposal penelitian

Menyusun proposal penelitian merupakan awal kegiatan penelitian, yang sebelumnya terlebih dahulu peneliti menentukan topik dan permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk judul penelitian. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan kepada dosen dari hasil konsultasi dapat dirumuskan dalam bentuk judul pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan melipat baju anak tunagrahita ringan di SLBC AKW II Surabaya. Penyusunan proposal dimulai dari pengajuan judul pada tanggal 27 November 2017 dan selesai penyusunan serta disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 28 Februari 2018.

#### b. Menentukan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan suatu pertimbangan masalah yang terjadi untuk diajukan menjadi sebuah penelitian. Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SLBC AKW II Surabaya.

#### c. Memilih subjek penelitian

Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan di SLBC AKW II Surabaya yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Pemilihan subjek dilakukan pada saat observasi penentuan lokasi penelitian

#### d. Membuat Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2013:203). Instrumen penelitian dibuat setelah terselesaikannya proposal melalui konsultasi dan kesepakatan dosen pembimbing instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian tes.

#### e. Mengurus surat ijin penelitian

Mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

### a. Melakukan Observasi awal/*pre-test* sebelum perlakuan.

Pemberian observasi awal/*pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal anak melalui tes awal berupa memberikan tes awal/*pre-test* pada saat penelitian berlangsung dan dapat digunakan setelah instrumen mendapat validasi dari validator instrumen. Pemberian tes awal/*pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal anak tunanetra sebelum mendapatkan perlakuan dalam kemampuan orientasi dan mobilitas. Dalam *pre-test* menggunakan tes perbuatan dan lembar observasi awal. Tes awal/*pre-test* dilakukan 1 kali dengan cara memberikan penilaian kepada anak yaitu dengan cara melihat kemampuan melipat baju anak tunagrahita ringan.

### b. *Treatment* (perlakuan)

Pemberian perlakuan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melipat baju. Dalam penelitian ini perlakuan diberikan menggunakan media *flip fold* pada anak tunagrahita ringan di SLBC AKW II Surabaya pada tanggal 11 Mei 2018. Kegiatan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan yang terbagi menjadi 1 kali tes awal/*pre test*, 6 kali perlakuan dan 1 kali tes akhir/*post test*.

### c. Mengadakan observasi akhir/*post-test*

Pemberian observasi akhir/*post-test* dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan anak tunagrahita dalam hal melipat baju sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *flip fold* pada tanggal 23 Mei 2018. Dalam *post-test* menggunakan tes perbuatan dan lembar observasi akhir. *Post-test* dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara mengamati aktivitas anak seperti yang dilakukan pada pengamatan sebelumnya yaitu mengamati aktivitas anak dalam hal melipat baju.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

### a. Mengelolah data *pre-test* dan *post-test*.

### b. Menganalisis data hasil penelitian dalam memberikan pembahasan pada akhir penelitian.

### c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data.

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non

parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kecil. Subyek dalam penelitian ini kurang dari 30 orang (n=8).

Menurut Sugiyono (2016:134) untuk menguji data berbentuk ordinal dapat dilakukan dengan uji *Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)*. Untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu uji *Wilcoxon* karena untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya dalam melipat baju sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan pembelajaran menggunakan media *flip fold*. Data awal diperoleh dari hasil pre-test dan post-test.

**Tabel 3.2 Tabel penolong untuk uji Wilcoxon**

No	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
			X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub>	Jenjang g	+	-
1	45,00	65,00	20 <sub>(2)</sub>	2	2	0
2	32,50	62,50	30 <sub>(5)</sub>	4,5	4,5	0
3	32,50	45,00	12,5 <sub>(1)</sub>	1	1	0
4	55,00	80,00	25 <sub>(3)</sub>	3	3	0
5	55,00	87,50	32,5 <sub>(7)</sub>	6,5	6,5	0
6	40,00	70,00	30 <sub>(4)</sub>	4,5	4,5	0
7	40,00	72,50	32,5 <sub>(6)</sub>	6,5	6,5	0
8	37,50	72,50	35 <sub>(8)</sub>	8	8	0
Σ					T+=36	T-=0

Sumber (Sugiyono, 2016:136)

Keterangan:

- X<sub>A1</sub> : Nilai sebelum diberi perlakuan
- X<sub>B1</sub> : Nilai sesudah diberi perlakuan
- X<sub>B1</sub> - X<sub>A1</sub> : Nilai beda antara sebelum dan dan setelah diberikan perlakuan

Rumus *Wilcoxon*

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

- Z = Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*
- T = Jumlah jenjang yang kecil/rangking yang kecil
- μ<sub>T</sub> = Mean (nilai rata-rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$
- σ<sub>T</sub> = Standar deviasi =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$
- n = Jumlah sampel

Langkah-langkah analisis data antara lain:

1. Mengumpulkan hasil observasi *pre-test*/awal dan hasil observasi *pos-test*/akhir.
2. Mentabulasi hasil observasi awal/*pre-test* dan hasil observasi akhir/*post-test*.
3. Membuat tabel penolong atau tabel perubahan dengan mencari nilai beda pada setiap sampel, dengan menggunakan rumus observasi akhir/*post-test* (O-2) – observasi *pre-test*/awal (O1). Kemudian menghitung jenjang dari setiap sampel untuk memperoleh nilai positif (+) dan nilai negatif (-).
4. Setelah hasil penilaian (nilai *pre-test* dan nilai *post-test* ) dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan, langkah berikutnya adalah mengolah dengan menggunakan rumus *wilcoxon* dengan mencari *mean* dan standart deviasi.
5. Setelah nilai mean dan standart deviasi diperoleh, selanjutnya memasukkan nilai mean dan standar deviasi tersebut ke dalam rumus  $Z=2,52$ .
6. Setelah memperoleh hasil perhitungan, langkah terakhir adalah menentukan hasil analisis data atau hipotesis dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel menggunakan nilai krisis 5%=0,05 dengan menggunakan uji tanda dua sisi karena tujuan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka nilai kritis  $\pm = 1,96$ . Jadi Zhitung = 2,52 > Ztabel = 1,96.

Intepretasi hasil analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Jika Z<sub>hitung</sub> (2,52) ≥ Z<sub>tabel</sub> (1,96), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya ada pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya.
2. Jika Z<sub>hitung</sub> (2,52) < Z<sub>tabel</sub> (1,96), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang artinya tidak ada pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya pada tanggal 11 Mei dan berakhir pada tanggal 23 Mei 2018. Subjek pada peneltian ini adalah anak tunagrahita ringan berjumlah 8 anak pada jenjang sekolah menengah pertama yang memerlukan stimulus dalam bina diri dalam hal ini bina diri melipat baju kemeja. Pada

penelitian ini terdapat 1 kali *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 dan 1 kali *post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2018 serta 6 kali *treatment* yang dilaksanakan pada tanggal 12-22 Mei 2018. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini diantaranya membalik kemeja dengan benar, memasang kancing

dengan benar dan urut, melipat kerah kemeja dengan rapi, meletakkan kemeja pada permukaan datar dan menghadap ke bawah dengan rapi, merapikan lengan kemeja, melipat salah satu sisi kemeja ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, melipat sisi kemeja yang lain ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, menyatukan kemeja bagian bawah ke bagian atas dengan rapi, membalik posisi kemeja menjadi menghadap ke atas dengan rapi, serta menyimpan kemeja yang telah dilipat dengan rapi.

**1. Hasil *Pre-test* Kemampuan Melipat Bina Diri Baju Anak Tunagrahita**

Hasil nilai *pre-test* merupakan nilai kemampuan anak sebelum diberi *treatment*. Pada penelitian ini *pre-test* dilaksanakan 1 kali pada tanggal 11 Mei 2018 pada pukul 08.00-10.30 WIB. Dalam pelaksanaan *pre-test* anak diminta untuk maju kedepan kemudian diminta untuk melipat baju kemeja yang telah disediakan. Penilaian *pre-test* didasarkan pada aspek-aspek kemampuan bina diri melipat baju yang meliputi membalik kemeja dengan benar, memasang kancing dengan benar dan urut, melipat kerah kemeja dengan rapi, meletakkan kemeja pada permukaan datar dan menghadap ke bawah dengan rapi, merapikan lengan kemeja, melipat salah satu sisi kemeja ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, melipat sisi kemeja yang lain ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, menyatukan kemeja bagian bawah ke bagian atas dengan rapi, membalik posisi kemeja menjadi menghadap ke atas dengan rapi, serta menyimpan kemeja yang telah dilipat dengan rapi. Data hasil *pre-test* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil *Pre-test* Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Anak Tunagrahita di SLB C AKW II Surabaya**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai										Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	AML	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18	45,00
2	RNI	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	13	32,50
3	KKI	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	13	32,50
4	PTR	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	55,00
5	WNI	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	55,00
6	ADB	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	16	40,00
7	LNG	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	16	40,00
8	FDO	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	15	37,50
Nilai Rata-Rata												42,18	

Keterangan:

- A: Membalik kemeja dengan benar
- B: Memasang kancing dengan benar dan urut
- C: Melipat kerah kemeja dengan rapi
- D: Meletakkan kemeja pada permukaan datar dan menghadap ke bawah dengan rapi
- E: Merapikan lengan kemeja
- F: Melipat salah satu sisi kemeja ke tengah, kemudian melipat lengannya dengan rapi
- G: Melipat sisi kemeja yang lain ke tengah, kemudian melipat lengannya dengan rapi
- H: Menyatukan kemeja bagian bawah ke bagian atas dengan rapi
- I: Membalik posisi kemeja menjadi menghadap ke atas dengan rapi
- J: Menyimpan kemeja yang telah dilipat dengan rapi

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil *pre-test* kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita adalah 42,18. Nilai *pre-test* tertinggi diraih oleh WNI dan PTR yang keduanya memiliki nilai sama yaitu 55,00 sedangkan nilai pretest terendah diraih oleh RNI dan KKI dimana keduanya memiliki nilai sama yaitu 32,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai termasuk dalam kategori kurang. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:245) mengenai skala bahwa nilai 80-100 termasuk dalam kategori baik sekali, nilai 66-79 termasuk dalam kategori baik, nilai 56-65 termasuk dalam kategori cukup, nilai 40-55 termasuk dalam kategori kurang, serta nilai 30-39 termasuk dalam kategori gagal. Oleh karena nilai rata-rata hasil *pre-test* melipat baju anak tunagrahita adalah 42,18 dan termasuk dalam kategori kurang maka dapat diketahui bahwa anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardana II Surabaya belum memiliki kemampuan bina diri melipat baju yang baik sehingga diperlukan intervensi.

## 2. Hasil *Post-test* Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Anak Tunagrahita

Hasil nilai *post-test* merupakan nilai kemampuan anak setelah diberi *treatment*. Pada penelitian ini *post-test* dilaksanakan 1 kali pada tanggal 23 Mei 2018 pada pukul 08.00-10.30 WIB. Dalam pelaksanaan *post-test* anak diminta untuk maju kedepan kemudian diminta untuk melipat baju kemeja yang telah disediakan. Penilaian *post-test* didasarkan pada aspek-aspek kemampuan bina diri melipat baju yang meliputi membalik kemeja dengan benar, memasang kancing dengan benar dan urut, melipat kerah kemeja dengan rapi, meletakkan kemeja pada permukaan datar dan menghadap ke bawah dengan rapi, merapikan lengan kemeja, melipat salah satu sisi kemeja ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, melipat sisi kemeja yang lain ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, menyatukan kemeja bagian bawah ke bagian atas dengan rapi, membalik posisi kemeja menjadi menghadap ke atas dengan rapi, serta menyimpan kemeja yang telah dilipat dengan rapi. Data hasil *post-test* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil *Post-test* Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Anak Tunagrahita di SLB C AKW II Surabaya**

No.	Nama	Aspek yang Dinilai										Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	AML	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26	65,00
2	RNI	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	25	62,50
3	KKI	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	18	45,00
4	PTR	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32	80,00
5	WNI	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	35	87,50
6	ADB	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28	70,00
7	LNG	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	72,50
8	FDO	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	72,50
Nilai Rata-Rata												69,37	

Keterangan:

- A: Membalik kemeja dengan benar
- B: Memasang kancing dengan benar dan urut
- C: Melipat kerah kemeja dengan rapi
- D: Meletakkan kemeja pada permukaan datar dan menghadap ke bawah dengan rapi
- E: Merapikan lengan kemeja
- F: Melipat salah satu sisi kemeja ke tengah, kemudian melipat lengannya dengan rapi
- G: Melipat sisi kemeja yang lain ke tengah, kemudian melipat lengannya dengan rapi
- H: Menyatukan kemeja bagian bawah ke bagian atas dengan rapi

- I: Membalik posisi kemeja menjadi menghadap ke atas dengan rapi
- J: Menyimpan kemeja yang telah dilipat dengan rapi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita yaitu 69,87 dimana terdapat peningkatan dari hasil *pre-test* dengan nilai rata-rata 42,18. Nilai *post-test* tertinggi diraih oleh WNI dengan nilai 87,50 dan nilai terendah diraih oleh KKI dengan nilai 45,00. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:245) mengenai skala bahwa nilai 80-100 termasuk dalam kategori baik sekali, nilai 66-79 termasuk dalam kategori baik, nilai 56-65 termasuk dalam kategori cukup, nilai 40-55 termasuk dalam kategori kurang, serta nilai 30-39 termasuk dalam kategori gagal. Oleh karena nilai rata-rata hasil *post-test* melipat baju anak tunagrahita adalah 69,87 dan dapat dikatakan bahwa kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardana II Surabaya setelah diberikan *treatment* termasuk dalam kategori baik.

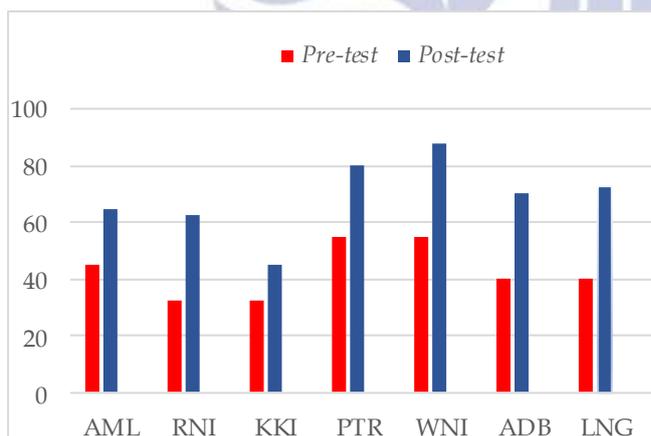
## 3. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Anak Tunagrahita

Rekapitulasi ditujukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan media *flip fold*. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita. Nilai rata-rata kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita sebelum diberikan *treatment* yaitu sebesar 42,18 sedangkan nilai rata-rata kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita setelah diberikan *treatment* menggunakan media *flip fold* yaitu sebesar 69,87. Nilai rata-rata kenaikan dari sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yaitu sebesar 27,18. Data hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Rekapitulasi Pre-test dan Post-test**  
**Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Anak**  
**Tunagrahita di SLB C AKW II Surabaya**

No.	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	AML	45,00	65,00
2	RNI	32,50	62,50
3	KKI	32,50	45,00
4	PTR	55,00	80,00
5	WNI	55,00	87,50
6	ADB	40,00	70,00
7	LNG	40,00	72,50
8	FDO	37,50	72,50
<b>Jumlah</b>		337,50	555,00
<b>Rata-Rata</b>		42,18	69,37

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C AKW II Surabaya mengalami peningkatan secara signifikan, dari nilai rata-rata *pre-test* 42,18 kemudian setelah diberikan *treatment* menggunakan media *flip fold* nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 69,37. Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C AKW II Surabaya dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini.



**Grafik 4.1**  
**Hasil Rekapitulasi Pre-test dan Post-test**  
**Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Anak**  
**Tunagrahita di SLB C AKW II Surabaya**

Berdasarkan pada grafik di atas mengenai *pre-test* dan *post-test* kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya dapat diketahui bahwa kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita mengalami perubahan dan peningkatan menjadi lebih baik. Pada grafik tersebut dapat diketahui pula bahwa keseluruhan anak mengalami

peningkatan dalam kemampuan bina diri melipat baju.

#### 4. Hasil Analisis Data

Data yang dihasilkan dari nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan rumus *wilcoxon match pair test*. Hal ini dikarenakan distribusi data dalam penelitian tidak melalui uji normalitas dan uji homogenitas sehingga distribusi data dalam penelitian ini dianggap tidak normal. Selain hal tersebut data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang berbentuk angka serta jumlah subjek yang digunakan <30. Tahapan dalam melakukan analisis data diantaranya:

a. Menyusun tabel analisis data yang berguna untuk menyajikan perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita:

**Tabel 4.4**  
**Perubahan Tanda Pre-test dan Post-test**  
**Kemampuan Bina Diri Melipat Baju Anak**  
**Tunagrahita**

No.	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Beda O <sub>2</sub> -O <sub>1</sub> atau X <sub>B1</sub> X <sub>A1</sub>	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	AML	45,00	65,00	20 <sup>(2)</sup>	2	2	0
2	RNI	32,50	62,50	30 <sup>(5)</sup>	4,5	4,5	0
3	KKI	32,50	45,00	12,5 <sup>(1)</sup>	1	1	0
4	PTR	55,00	80,00	25 <sup>(3)</sup>	3	3	0
5	WNI	55,00	87,50	32,5 <sup>(7)</sup>	6,5	6,5	0
6	ADB	40,00	70,00	30 <sup>(4)</sup>	4,5	4,5	0
7	LNG	40,00	72,50	32,5 <sup>(6)</sup>	6,5	6,5	0
8	FDO	37,50	72,50	35 <sup>(8)</sup>	8	8	0
Σ					T+= 36	- =	T 0

- b. Data yang telah dihasilkan dari penelitian berupa nilai *pre-test* dan nilai *post-test* selanjutnya dimasukkan kedalam tabel rekapitulasi nilai hasil *pre-test* dan *post-test* seperti pada tabel 4.3.
- c. Membuat tabel penolong atau tabel perubahan dengan mencari nilai beda pada setiap sampel, dengan menggunakan rumus observasi akhir/*post-test* (O<sub>2</sub>) – observasi awal (O<sub>1</sub>).

Kemudian menghitung jenjang dari setiap sampel untuk memperoleh nilai positif (+) dan nilai negatif (-) pada tabel 4.4.

- d. Data hasil *pre-test*/observasi awal dan *post-test*/observasi akhir yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan di atas merupakan data dalam penelitian. Untuk memperoleh kesimpulan maka data tersebut harus diolah menggunakan teknik analisis. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu rumus *wilcoxon match pairs test* dengan perhitungan berikut ini:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan:

Z : Nilai hasil pengujian statistik uji peringkat bertanda

T : Jumlah tanda terkecil

$\mu_T$  : Mean (nilai rata-rata)

$\sigma_T$  : Simpangan baku

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-)=0,5 karena nilai kritis 5%

- e. Data yang telah terkumpul kemudian diolah sebagai berikut:

Di ketahui:

n=8, maka

$$\begin{aligned} \mu_T : \text{mean (nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{8(8+1)}{4} \\ &= \frac{8(9)}{4} \\ &= \frac{72}{4} \\ &= 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T : \text{simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(8+1)(2 \times 8+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{8(9)(17)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(72)(17)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{1224}{24}} \\ &= \sqrt{51} \end{aligned}$$

$$= 7,14$$

Perhitungan yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai  $\mu_T$  : mean (nilai rata-rata) yaitu 18 dan nilai  $\sigma_T$  : simpangan baku yaitu 7,14. Langkah selanjutnya yaitu memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus *wilcoxon match pairs test* agar diperoleh hasil yang sesuai sebagai berikut:

Di ketahui:

$\mu_T$  : mean (nilai rata-rata) = 18

$\sigma_T$  : simpangan baku = 7,14

T : Jumlah tanda terkecil = 0, maka

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} \\ &= \frac{0-18}{7,14} \\ &= \frac{-18}{7,14} \\ &= -2,52 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* pada tabel perubahan tanda *pre-test* dan *post-test* kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan media *flip fold* dapat ditemukan nilai Zhitung (Zh) sebesar 2,52 (nilai (-) tidak termasuk karena harga mutlak). Nilai kritis yang digunakan berdasarkan hasil analisis diatas ditentukan sebesar 5% dengan pengujian dua pihak dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji ada atau tidak perbedaan dari variabel X dan variabel Y maka  $\alpha$  5%=1,96 dengan sampel berjumlah 8 anak dan hipotesisnya yaitu:

3. Jika Zhitung (Zh) < Ztabel (Zt), maka H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya.
4. Jika Zhitung (Zh)  $\geq$  Ztabel (Zt), maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya.

## 5. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan nilai kritis 5% dengan kata lain tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% sebaliknya tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik non parametrik dengan rumus *wilcoxon match pairs tests*, hal ini dikarenakan data yang dihimpun berupa data kuantitatif berupa angka dan jumlah subjek yang digunakan <30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan nilai Zhitung (Zh) sebesar 2,52 (nilai (-) tidak termasuk karena harga mutlak) yang berarti lebih besar dari nilai Ztabel (Zt) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua pihak) sama dengan 1,96 yang diuji menggunakan dua sisi dimana tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat dipastikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya.

### B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya menunjukkan bahwa media *flip fold* berpengaruh terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita. Hal ini dapat diketahui melalui perbedaan nilai rata-rata kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita sebelum diberikan *treatment* menggunakan media *flip fold* sebesar 42,18 dan nilai rata-rata kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita setelah diberikan *treatment* menggunakan media *flip fold* yaitu sebesar 69,37. Peningkatan nilai kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya meliputi beberapa aspek diantaranya membalik kemeja dengan benar, memasang kancing dengan benar dan urut, melipat kerah kemeja dengan rapi, meletakkan kemeja pada permukaan datar dan menghadap ke bawah dengan rapi, merapikan lengan kemeja, melipat salah satu sisi kemeja ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, melipat sisi kemeja yang lain ke tengah kemudian melipat lengannya dengan rapi, menyatukan kemeja bagian bawah ke bagian atas dengan rapi, membalik posisi kemeja menjadi menghadap ke atas dengan rapi, serta menyimpan kemeja yang telah dilipat dengan rapi.

Hasil tersebut tidak terlepas dari peran media dalam menunjang setiap *treatment* yang diberikan.

Sesuai dengan pendapat Arsyad (2013:15), penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan informasi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman serta menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan proses dan pencapaian hasil belajar dalam suatu pembelajaran karena media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa pada saat proses belajar-mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flip fold* berpengaruh terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya. Sujarwanto (2005:17) berpendapat bahwa bina diri berguna sebagai latihan kegiatan yang dilakukan individu secara rutin untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan di lingkungannya sehingga individu tidak bergantung pada orang lain dan mampu melakukan kegiatan dengan mandiri. Seperti yang kita ketahui bahwa melipat baju merupakan salah satu aspek dalam bina diri yang dapat dikembangkan dan termasuk dalam bina diri berpakaian. Sejalan dengan pendapat Wantah (2001:127), kemampuan yang dapat diajarkan dan dilatih bagi anak tunagrahita diantaranya adalah berpakaian, membersihkan dan merapikan diri, makan dan minum, serta menghindari bahaya. Melipat baju termasuk dalam unsur bina diri berpakaian dalam hal merawat pakaian. Dengan diajarkannya bina diri dalam hal merawat pakaian pada anak tunagrahita diharapkan anak mampu merawat pakaian dengan mandiri dan mengenakannya dengan rapi baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan bina diri bagi anak tunagrahita dibutuhkan media yang menarik dan efektif sehingga selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan bina diri bagi anak tunagrahita. Sesuai dengan pendapat Fitra (2014:108) beberapa manfaat yang dimiliki oleh media *flip fold* diantaranya mudah digunakan, mempersingkat waktu pengerjaan, meningkatkan produktivitas, hasil lipatan rapi, serta dapat melipat

berbagai jenis baju dan celana. Penggunaan media *flip fold* dalam menstimulus kemampuan bina diri dalam hal melipat baju terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita. Dalam proses pemberian *treatment* anak diajarkan melipat baju berulang-ulang menggunakan media *flip fold*. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi mereka bahwa dalam bina diri terdapat sarana yang membuat belajar menjadi lebih menarik.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitra (2011) tentang efektifitas media *flip fold* dalam meningkatkan kerapian melipat pakaian bagi tunanetra x di SLBA Payakumbuh. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa media *flip fold* efektif dalam meningkatkan kerapian melipat baju kemeja bagi anak tunanetra di SLB A Payakumbuh. Pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju bagi anak tunagrahita belum pernah dilakukan sebelumnya, dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media *flip fold* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya.

Implikasi hasil penelitian tentang pengaruh media *flip fold* terhadap kemampuan melipat baju anak tunagrahita di SLBC AKW II Surabaya dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media *flip fold* dalam upaya meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita dalam hal melipat baju. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media *flip fold* termasuk media pembelajaran yang belum pernah diterapkan di SLBC AKW II Surabaya berkaitan dengan hal tersebut media *flip fold* perlu juga diterapkan untuk mengembangkan potensi anak tunagrahita lainnya yang memiliki hambatan pada kemampuan bina diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *wilcoxon match pairs test* digunakan nilai kritis sebesar 5% yang berarti bahwa tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% sebaliknya tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Nilai kritis sebesar 5% yang diuji menggunakan dua sisi dimana tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara variabel X dan variabel Y maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada segi perlakuan yang diberikan, sampel penelitian kecil, tempat penelitian hanya di satu lokasi, serta materi yang terbatas.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flip fold* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan melipat baju anak tunagrahita di SLB C Alpa Kumara Wardhana II Surabaya. Hal tersebut berdasarkan pada perbedaan nilai rata-rata kemampuan melipat baju anak tunagrahita sebelum menggunakan media *flip fold* sebesar 42,18 dan nilai rata-rata kemampuan melipat baju anak tunagrahita setelah menggunakan media *flip fold* yaitu sebesar 69,37. Hasil penelitian tersebut juga berdasarkan nilai Zhitung ( $Z_h$ )=2,52 lebih besar dari nilai Ztabel ( $Z_t$ )=1,96 dengan nilai kritis 5% dengan  $n=8$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media *flip fold* terhadap kemampuan bina diri melipat baju anak tunagrahita di SLB C AKW II Surabaya.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media *flip fold* dapat meningkatkan kemampuan bina diri melipat baju bagi anak tunagrahita, maka peneliti dapat memberikan saran bagi:

1. Guru
  - a. Media *flip fold* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan bina diri melipat baju bagi anak tunagrahita, oleh karenanya diharapkan bagi guru untuk media yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak didik sehingga kemampuan dalam hal bina diri anak tunagrahita dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bina diri melipat baju bagi anak tunagrahita di kelas VII dan VIII, dengan demikian diharapkan bagi guru untuk senantiasa memperluas wawasan terkait dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan bina diri bagi anak tunagrahita.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi penelitian yang berkaitan dengan media *flip fold* serta dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dengan sampel dan aspek yang lebih variatif dan luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Association on Mental Retardation. (2002). *Mental retardation: Definition, classification and systems of supports* (10<sup>th</sup> ed.). Washington, DC: Author.

- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk-beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armstrong, Shona. dkk. 2009. *Fun with Clothes*, (Online), (<http://florid4ah.org>, diakses 26 Februari 2018)
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Astati. 2011. *Bina Diri untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: CV Catur Karya Mandiri
- Azwandi, Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Brown, Matthiew. 2014. *Clothing Capers*, (Online), (<http://matbrown.net>, diakses 26 Februari 2018)
- Cavkaytar, Atilla. 2007. "Turkish Parents as Teachers: Teaching Parents How to Teach Self-care and Domestic Skills to Their Children With Mental Retardation". *International Journal of Developmental Disabilities*. Vol. 42 (1): hal. 85-93
- Fitria, Ari. 2014. *Efektivitas Media Flip Fold dalam Meningkatkan Kerapian Melipat Pakaian bagi Tunanetra X di SLB A Payakumbuh*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Andalas
- Flip Fold International. 2014. *Flip Fold*, (Online), (<http://flipfold.com>, diakses 26 Februari 2018)
- Mayangsari, Shinta. 2015. *Peningkatan Kemampuan Melipat Pakaian melalui Metode Analisis Tugas dalam Kegiatan Pengembangan Doro bagi Anak Tunagrahita Tipe Sedang Kelas V C1 di SLB Bhakti Wiyata Wates Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Munadhi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mumpuniarti. 2007. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kawa Publisher
- Prasad, et al. 2017. "Automatic T-shirt Folding Machine". *International Journal of Computer Applications*. Vol. 162 (10): hal. 14-16
- Sabiely, Linsey M., et al. 2014. "Comparison of Promting Strategies on the Acquisition of Daily Living Skills". *International Journal of Autism and Developmental Disabilities*. Vol. 49 (1): hal. 145-152
- Subini, Nini. 2013. *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di Bawah Rata-rata*. Jogjakarta: Javalitera
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sukiyadi, Didi. dkk. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Utomo, Wiji. 2007. *Pengaruh Bimbingan Belajar Keterampilan Bina Diri Anak Tunadaksa Terhadap Peningkatan Kemandirian Siswa SDLB D-1 SLB-D YPAC Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: UNESA University Press
- Wantah, Maria J. 2007. *Perkembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional